



## Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik Peserta Didik SMK

Hilda Hanuf Hamida Zain<sup>1</sup>, Elisabeth Christiana<sup>2\*</sup>

<sup>1,2\*</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[hilda.22013@mhs.unesa.ac.id](mailto:hilda.22013@mhs.unesa.ac.id), <sup>2\*</sup>[elisabethchristiana@unesa.ac.id](mailto:elisabethchristiana@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik peserta didik kelas XI di SMK Negeri 2 Jombang. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 380, dengan sampel sebanyak 80 peserta didik yang ditentukan melalui *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan menggunakan *kuesioner* berbentuk 5 skala *likert*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 26*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik ( $r = 0,614$ ;  $p < 0,05$ ). Selain itu, dukungan sosial teman sebaya juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik ( $r = 0,411$ ;  $p < 0,05$ ). Motivasi berprestasi merupakan variabel yang memiliki pengaruh lebih kuat terhadap resiliensi akademik dibandingkan dengan dukungan sosial teman sebaya. Secara simultan, motivasi berprestasi dan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik dengan nilai  $F = 26,533$  dan  $R$  square = 0,408 yang menunjukkan kedua variabel tersebut memiliki pengaruh 40,8% terhadap resiliensi akademik. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan motivasi berprestasi serta dukungan sosial teman sebaya memiliki peran penting dalam membantu peserta didik menghadapi tuntutan dan tantangan akademik khususnya di lingkungan SMK.

**Kata Kunci:** Motivasi Berprestasi, Dukungan Sosial Teman Sebaya, Resiliensi Akademik.

### Abstract

*This study aims to determine the relationship between achievement motivation and peer social support with the academic resilience of grade XI students at SMK Negeri 2 Jombang. The research method used is a quantitative approach with a correlational design. The population in this study consisted of 380 students, with a sample of 80 students determined through purposive sampling. Data collection was conducted using a questionnaire in the form of a 5-point Likert scale. Data analysis was performed using multiple linear regression with the help of IBM SPSS Statistics 26. The results showed that achievement motivation had a positive and significant relationship with academic resilience ( $r = 0.614$ ;  $p < 0.05$ ). In addition, peer social support also showed a positive and significant relationship with academic resilience ( $r = 0.411$ ;  $p < 0.05$ ). Achievement motivation is a variable that has a stronger influence on academic resilience than peer social support. Simultaneously, achievement motivation and peer social support have a significant effect on academic resilience with an  $F$  value of 26.533 and an  $R$  square of 0.408, indicating that these two variables have a 40.8% influence on academic resilience. This study confirms that strengthening achievement motivation and peer social support play an important role in helping students cope with academic demands and challenges, especially in vocational high school environments.*

**Keywords:** Achievement Motivation, Peer Social Support, Academic Resilience.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan indikator penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Hal ini membutuhkan banyak kualitas pendidikan yang harus dicapai dengan pendidikan yang baik agar sesuai dengan tujuan bangsa yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat telaksana dengan baik. Berdasarkan Perundang-undangan Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritualnya, mengendalikan diri, membentuk kepribadian, meningkatkan kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Pratiwi, D. A., & Pravesti, 2022). Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh individu atau seseorang dengan tujuan untuk mengarahkan dan membimbing calon generasi penerus bangsa. Tujuan utamanya yaitu menciptakan lulusan yang memiliki kualitas dan keterampilan yang baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan berkontribusi dalam kemajuan bangsa (Pratiwi, A. K., & Fantiwilis, 2023).

Pendidikan di Indonesia dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, salah satunya melalui pendidikan kejuruan yang diwujudkan dalam bentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Menurut Hanafi (dalam Santika et al., 2023) secara umum, tujuan pendidikan kejuruan saat ini berfokus pada fungsi utama yaitu menyiapkan peserta didik untuk mampu bekerja pada bidang tertentu sebagai tenaga kerja atau karyawan. Pendidikan kejuruan bertujuan membekali peserta didiknya untuk memasuki dunia pekerjaan dan pengembangan profesionalisme pada bidang yang sesuai dengan minatnya.

Berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berfokus pada teori dan persiapan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sendiri lebih menekankan pada keterampilan praktik. Dengan kata lain, pendidikan SMK didasarkan pada pendidikan yang bersifat keterampilan, sedangkan pendidikan SMA lebih berfokus pada aspek teoretis. Peserta didik SMK lebih banyak mendapatkan tantangan akademik, seperti adanya ujian praktik dan tuntutan keterampilan yang mengakibatkan sumber tekanan bagi peserta didik SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan peserta didik dengan bertujuan membekali peserta didiknya untuk memasuki dunia pekerjaan. Namun, pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menghadapi tantangan akademik, karena peserta didik SMK tidak hanya berfokus pada bidang teori, namun mereka dituntut untuk mampu menerapkannya ke dalam praktik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses belajar di lingkungan SMK tidak hanya menuntut kemampuan akademik, tetapi juga ketangguhan dalam menghadapi tekanan, hambatan, dan situasi sulit selama proses pembelajaran. Ketangguhan ini dikenal sebagai resiliensi akademik. Dalam konteks pendidikan kejuruan, resiliensi akademik menjadi hal yang penting untuk dipahami karena menggambarkan bagaimana peserta didik berupaya bertahan, menyesuaikan diri, dan bangkit kembali dari kegagalan selama menjalani pembelajaran teori maupun praktik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, ditemukan berbagai permasalahan akademik yang dialami peserta didik kelas XI. Permasalahan utama terlihat dari disiplin dalam pengumpulan tugas, terutama pada mata pelajaran umum yang tidak berkaitan langsung dengan kejuruan. Guru BK menjelaskan bahwa banyak peserta didik yang memandang mata pelajaran umum hanya sebagai kewajiban formal yang harus dipenuhi, bukan sebagai bagian dari minat atau tujuan belajar mereka. Akibatnya, banyak peserta didik yang menunda bahkan tidak mengumpulkan tugas, terutama pada mata pelajaran yang dianggap tidak sesuai dengan minat dan *passion* yang dimiliki.

Selain permasalahan terkait kedisiplinan, guru BK juga mengungkapkan bahwa kesulitan akademik peserta didik berkaitan dengan ketidakcocokan jurusan. Misalnya terdapat peserta didik yang sebenarnya memiliki minat pada kompetensi keahlian lain, seperti Tata Boga, namun diterima di jurusan Tata Kecantikan. Ketidaksesuaian antara minat dan jurusan tersebut menyebabkan peserta didik menjalani proses pembelajaran dengan setengah hati. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru BK dalam melakukan pendampingan, terlebih SMK kerap dijadikan pilihan kedua oleh peserta didik. Dalam situasi tersebut, peserta didik dengan daya juang yang rendah cenderung mengalami kesulitan untuk bertahan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik.

Temuan hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti dan pelaksanaan konseling kelompok saat pengalaman peneliti selama kegiatan PLP. Berdasarkan observasi, keterlambatan pengumpulan tugas peserta didik juga dipengaruhi oleh rasa kewalahan terhadap beban belajar, kesulitan

memahami instruksi, serta kebingungan dalam memulai tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki pengelolaan belajar yang efektif. Selain itu, sebagian peserta didik menunjukkan keraguan terhadap kemampuan akademiknya, sehingga bergantung pada teman untuk memastikan jawaban yang benar, yang mencerminkan rendahnya kepercayaan diri dan minimnya pengalaman keberhasilan belajar.

Hasil konseling kelompok menunjukkan bahwa kondisi emosional peserta didik turut memperkuat permasalahan akademik yang dihadapi. Terdapat peserta didik yang mengalami kecemasan akademik, yaitu pada peserta didik yang mengungkapkan keinginan untuk pindah sekolah. Kecemasan akademik terjadi khususnya pada menjelang ujian praktik, yang dipicu oleh rasa takut gagal, rendahnya kepercayaan diri, serta perasaan tidak cocok dengan jurusan itu sendiri. Selain itu, pada sesi konseling kelompok juga ditemukan adanya kejenuhan belajar, dimana peserta didik memandang sekolah hanya sebagai rutinitas. Hal ini menunjukkan peserta didik kesulitan dalam beradaptasi terhadap tekanan dan tuntutan akademik.

Permasalahan ketidakhadiran juga menjadi temuan penting, peserta didik yang sering tidak hadir diketahui mengalami tekanan akademik maupun permasalahan pribadi yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Guru BK juga menyampaikan bahwa pihak sekolah telah berupaya menumbuhkan semangat peserta didik agar tetap menjalankan pendidikan, namun upaya tersebut kerap terkendala oleh kurangnya dukungan orang tua terhadap keberlangsungan pendidikan anak. Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum memiliki kemampuan adaptif untuk mengatasi tekanan dan tantangan akademik, yang menunjukkan rendahnya resiliensi akademik.

Resiliensi akademik adalah ketahanan dalam menjalani proses pembelajaran, yaitu suatu proses yang bersifat dinamis dan menunjukkan kemampuan serta kekuatan individu untuk pulih dari pengalaman emosional yang negatif, saat menghadapi situasi atau keadaan sulit yang dapat menyebabkan atau menciptakan hambatan besar dalam aktivitas belajar yang dijalani. Resiliensi akademik terjadi ketika memanfaatkan kekuatan dari dalam diri maupun dukungan dari luar, individu mampu menghadapi berbagai pengalaman negatif yang menekan dan menghambat proses pembelajaran, sehingga mereka mampu beradaptasi dan memenuhi berbagai tuntutan akademik dengan baik.

Menurut Boatman (dalam Jumraeni et al., 2023) resiliensi akademik adalah kemampuan individu untuk menghadapi berbagai ancaman atau tantangan di lingkungan institusi yang dapat menimbulkan kesulitan serta dapat menghambat perkembangan pendidikan, dengan cara beradaptasi melalui respons yang sehat dan efektif, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri untuk datangnya kondisi yang dapat menghambat dan dapat kembali bangkit dari kesulitan untuk kembali ke kondisi akademik yang stabil atau bahkan mengalami peningkatan. Resiliensi akademik menurut Putri (dalam Jumraeni et al., 2021) dapat didefinisikan sebagai kekuatan seorang peserta didik dalam menjalani proses untuk mencerminkan ketekunan diri dan bangkit dari keterpurukan serta mampu menangani situasi sulit yang memberikan tekanan atau menghambat pembelajaran mereka. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa resiliensi akademik adalah kemampuan individu untuk menjaga kendali diri dalam menghadapi tuntutan akademik yang berat agar dapat menghindari paparan nilai-nilai negatif. Hal ini memungkinkan mereka untuk menunjukkan kinerja akademik yang baik meskipun menghadapi berbagai kendala dan permasalahan sosial.

Disisi lain, motivasi berprestasi menjadi salah satu faktor psikologis penting yang berperan dalam pembentukan resiliensi akademik peserta didik. Dalam kehidupan sekolah, motivasi berprestasi mendorong peserta didik untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya, menetapkan standar pribadi, serta bertanggung jawab atas hasil belajar. McClelland (dalam Putra, M. R. D., & Rusmawati, D., 2020) menjelaskan bahwa seseorang terdorong melakukan suatu kegiatan karena adanya motif tertentu, salah satunya adalah motif berprestasi. Motif berprestasi menjadi pendorong utama individu untuk berusaha mencapai hasil terbaik serta memperoleh pengakuan dari orang lain. Dalam konteks ini, motivasi berperan penting sebagai penggerak utama yang menuntun individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui perilaku dan tindakan nyata.

Maslow (dalam Putra, M. R. D., & Rusmawati, D., 2020) melalui teori hierarki kebutuhannya menegaskan bahwa motivasi timbul dari pemenuhan kebutuhan manusia yang berjenjang, mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan tingkat tinggi seperti aktualisasi diri, yang salah satunya terwujud dalam bentuk dorongan berprestasi. Selaras dengan itu, Santrock (dalam Putra, M. R. D., & Rusmawati, D., 2020) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi mencerminkan kemauan dan dorongan individu untuk merespons berbagai situasi dengan tujuan mencapai prestasi melalui perilaku yang nyata dan terarah. Dalam konteks akademik, motivasi berprestasi menjadi ukuran penting bagi peserta didik untuk menilai capaian dari setiap usaha yang dilakukan, sekaligus menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas-tugas yang menuntut kemampuan tinggi.

Motivasi dan resiliensi akademik memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi dalam proses pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh Amoado et al., (2025) menjelaskan, peserta didik sekolah menengah atas di Ghana menunjukkan bahwa resiliensi akademik berhubungan positif dengan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi lebih tinggi cenderung menunjukkan respon yang adaptif ketika menghadapi tantangan akademik. Penelitian tersebut menggunakan kerangka *positive psychology* dan *Self-Determination Theory (SDT)* untuk menjelaskan bahwa motivasi internal membantu peserta didik tetap aktif dalam belajar sekaligus menjaga resiliensi mereka terhadap tekanan belajar.

Selain itu, dukungan sosial menjadi salah satu faktor psikologis penting yang berperan dalam pembentukan resiliensi akademik peserta didik, khususnya pada dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya merupakan dukungan yang mencakup bantuan secara emosional, seperti rasa kasih, simpati, pemahaman, serta arahan moral yang diberikan oleh teman yang usianya sebanding. Dukungan sosial dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi antarpribadi yang muncul dari hubungan sosial yang dekat, dengan tujuan memberikan bantuan serta menumbuhkan rasa dicintai dan diperhatikan oleh orang lain Tentama (dalam Natasha dan Rahayu, 2025). Menurut Muthmainah (2022) seseorang yang memperoleh dukungan sosial cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam bertahan dan menghadapi tantangan hidup Natasha & Rahayu (2025). Secara lebih luas, Greindl (dalam Muflihah, 2021) menyebutkan bahwa dukungan sosial menggambarkan persepsi individu mengenai sejauh mana ia merasa diperhatikan, dihargai, dicintai, serta diakui keberadaannya oleh lingkungan sosial di sekitarnya.

Menurut Sarafino (dalam Muflihah, 2021), dukungan sosial mencakup lima dimensi utama, yaitu: 1) Dukungan emosional, meliputi perhatian, empati, serta kepedulian yang diberikan kepada individu. 2) Dukungan penghargaan, berupa dorongan positif, pengakuan, atau persetujuan terhadap pikiran dan perasaan individu, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri. 3) Dukungan instrumental, yang bersifat nyata seperti bantuan dalam bentuk tenaga, waktu, atau materi. 4) Dukungan informatif, berupa pemberian saran, nasihat, pendidikan, dan umpan balik yang membantu individu menyelesaikan masalah. (5) Dukungan jaringan sosial, yakni bentuk dukungan yang menumbuhkan perasaan diterima, diakui, serta menjadi bagian dari suatu kelompok atau komunitas sosial. Dalam konteks peserta didik SMK, dukungan sosial teman sebaya memiliki peran penting karena mereka menghabiskan sebagian besar waktu bersama teman-teman di sekolah, sehingga teman sebaya menjadi sumber dukungan yang signifikan dalam menghadapi berbagai tantangan akademik.

Resiliensi akademik terbentuk melalui interaksi dinamis antara faktor internal dan faktor eksternal, tidak hanya berdiri pada satu variabel. Pada penelitian yang dilakukan oleh Parmar et al., (2025) menunjukkan bahwa *peer support* sangat penting dalam membantu peserta didik dalam melewati masa transisi pendidikan. Kehadiran teman sebaya memberikan dukungan sosial yang dapat membuat peserta didik tetap merasa terhubung, terlibat, dan tidak terisolasi ketika menghadapi tekanan akademik.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan akademik yang dialami peserta didik kelas XI di SMK Negeri 2 Jombang, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berperan dalam membentuk resiliensi akademik peserta didik. Sebagian besar peneliti terdahulu lebih banyak meneliti peserta didik SMA atau mahasiswa yang dilakukan pada jalur pendidikan umum. Penelitian yang secara spesifik mengkaji peserta didik SMK masih relatif terbatas, terutama pada wilayah seperti Jombang yang memiliki dinamika sosial tersendiri, misalnya adanya anggapan bahwa SMK hanya pilihan alternatif serta tuntutan untuk segera memasuki dunia kerja setelah lulus. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji resiliensi akademik dalam konteks pendidikan kejuruan serta memadukan faktor internal, yakni motivasi berprestasi, dan faktor eksternal, yaitu dukungan sosial teman sebaya dalam satu kerangka analisis.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel independen yaitu: motivasi berprestasi ( $X_1$ ) dan dukungan sosial teman sebaya ( $X_2$ ) dengan satu variabel dependen, yaitu resiliensi akademik ( $Y$ ). Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Jombang pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Jombang tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 380 peserta didik. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% atau 0,1. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut, diperoleh ukuran sampel penelitian sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{380}{1 + 380(0.1)^2} = \frac{380}{1 + 380 \times 0.01} = \frac{380}{1 + 3.8} = \frac{380}{4.8} = 79,2$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 80 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu, yaitu pada kelas XI Tata Kecantikan 1, XI Tata Kecantikan 2, dan XI Tata Kecantikan 3.

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan rekomendasi dari guru BK dengan mempertimbangkan kelas-kelas yang menunjukkan indikasi permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian, seperti keterlambatan mengumpulkan tugas, serta interaksi dukungan sosial teman sebaya yang cukup terlihat. Selain itu kelas XI dipilih karena pada tahap pertengahan masa studi di SMK. Pada fase ini, peserta didik telah memiliki pengalaman dalam menghadapi tuntutan pembelajaran teori maupun praktik, sehingga dinilai mampu memberikan gambaran yang representatif terkait variabel yang diteliti.

Instrumen penelitian ini disusun dengan mengadaptasi teori-teori yang telah teruji. Skala motivasi berprestasi merujuk pada aspek kebutuhan berprestasi dari David McClelland. Skala dukungan sosial teman sebaya mengacu pada aspek dukungan sosial menurut Serafino. Sementara itu, skala resiliensi akademik diukur menggunakan *Academic Resilience Scale-30* (ARS-30) yang dikembangkan oleh Cassidy. Proses adaptasi dilakukan melalui penyesuaian konsep dalam konteks peserta didik SMK, serta uji untuk memastikan kejelasan bahasa dan relevansi terhadap peserta didik SMK. Beberapa item juga disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SMK Negeri 2 Jombang tanpa mengubah makna aslinya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner melalui *google form*. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban sesuai dengan kondisi yang dialami. Kuesioner dalam penelitian ini disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda menggunakan *IBM SPSS Statistics 26*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen (motivasi berprestasi dan dukungan sosial teman sebaya) secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen (resiliensi akademik).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dengan kriteria  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikansi 0,05. Item yang memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dinyatakan valid, sedangkan item yang tidak memenuhi kriteria tersebut dinyatakan gugur.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi terdapat 17 item valid dan 3 item tidak valid dari total 20 item, variabel kedua yaitu dukungan sosial teman sebaya terdapat 13 item valid dan 7 item tidak valid dari total 20 item, variabel terakhir yaitu resiliensi akademik terdapat 29 item valid dan 1 item tidak valid dari total 30 item.

Pada variabel dukungan sosial teman sebaya, terdapat 7 item yang tidak valid. Hal ini kemungkinan disebabkan karena daya beda yang rendah atau kurang sesuai dengan pengalaman peserta didik SMK. Meskipun demikian, jumlah item yang tersisa masih tetap mewakili seluruh dimensi dan memenuhi standar reliabilitas. Sedangkan uji reliabilitas, menggunakan *chronbach's alpha* dengan tujuan untuk melihat apakah instrumen tersebut tetap konsisten apabila dilakukan pengumpulan data berulang kali. Berikut hasil uji reliabilitasnya.

**Tabel 1.** Hasil Uji Reliabilitas

	<b>Chronbach's Alpha</b>	<b>Hasil</b>
<b>Motivasi Berprestasi</b>	0,861	Reliable
<b>Dukungan Sosial Teman Sebaya</b>	0,769	Reliable
<b>Resiliensi Akademik</b>	0,924	Reliable

Berdasarkan Tabel 1 diatas, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala motivasi berprestasi memiliki nilai *Chronbach's Alpha* sebesar 0,861, skala dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,769, dan skala resiliensi akademik sebesar 0,924. Ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel, sehingga dapat digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya peneliti kemudian melakukan analisis deskripsif sebagai tahapan awal sebelum melanjutkan ke uji analisis dan pengujian hipotesis.

**Tabel 2.** Hasil Uji Analisis Deskripsi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
<b>X<sub>1</sub></b> <b>(Motivasi Beprestasi)</b>	80	51	82	64,26	6,368
<b>X<sub>2</sub></b> <b>(Dukungan Sosial Teman Sebaya)</b>	80	34	62	48,61	6,269
<b>Y</b> <b>(Resiliensi Akademik)</b>	80	87	132	112,16	10,033
<b>Valid N (listwise)</b>	80				

Berdasarkan Tabel 2 diatas, hasil analisis deskripsi pada variabel motivasi berprestasi (X<sub>1</sub>) diperoleh nilai mean sebesar 64,26, nilai minimum sebesar 51, nilai maximum sebesar 82, dan nilai std deviation sebesar 6,368. Pada variabel dukungan sosial teman sebaya (X<sub>2</sub>) diperoleh nilai mean sebesar 48,61, nilai minimum sebesar 34, nilai maximum sebesar 62, dan nilai std deviation sebesar 6,268. Sedangkan pada variable ketiga yaitu resiliensi akademik (Y) diperoleh nilai mean sebesar 112,16, nilai minimum sebesar 87, nilai maximum sebesar 132, dan nilai std deviation sebesar 10,033.

Setelah kategori masing-masing variable diketahui, selanjutnya peneliti menggunakan uji normalitas untuk melihat apakah ketiga variable tersebut memiliki data distribusi yang normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar daro 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dari ketiga variable tersebut disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Kolomogrov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		80
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,71991001
Kolmogorov-Smirnov Z		0,075
Asymp.Sig.(2-tailed)		0,200

Berdasarkan Tabel 3 diatas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi motivasi berprestasi, dukungan sosial teman sebaya, dan resiliensi akademik diperoleh sebesar 0,200, apabila nilainya lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05). Residual karena itu terdistribusi secara normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, pada tahap selanjutnya adalah uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variable bebas dan variable terikat. Hubungan ketiga variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hubungan antar ketiga variabel dinyatakan tidak linear. Hasil uji linearitas disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.** Hasil Uji Linearitas

	Nilai Signifikansi	Keterangan
<b>Resiliensi Akademik*</b> <b>Motivasi Berprestasi</b>	0,908	Linear
<b>Resiliensi Akademik*</b> <b>Dukungan Sosial Teman Sebaya</b>	0,131	Linear

Berdasarkan Tabel 4 diatas, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel motivasi berprestasi dan resiliensi akademik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,908 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear pada kedua variabel. Selanjutnya, hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi akademik memiliki nilai signifikansi 0,131 > 0,05, yang menandakan adanya hubungan hubungan linear antar kedua variabel.

Dengan terpenuhinya syarat tersebut, selanjutnya dilakukan uji korelasi untuk menjawab hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Hasil uji korelasi disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5.** Hasil Uji Korelasi Motivasi Berprestasi dan Resiliensi Akademik

		<b>Motivasi Berprestasi</b>	<b>Resiliensi Akademik</b>
<b>Motivasi Berprestasi</b>	Pearson Corelation	1	0,614
	Sig. (2-Tailed)		0,000
	N	80	80
<b>Resiliensi Akademik</b>	Pearson Corelation	0,614	
	Sig. (2-Tailed)	0,000	
	N	80	80

Berdasarkan Tabel 5 diatas, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa motivasi berprestasi ( $X_1$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi akademik (Y), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Koefisien korelasi sebesar 0,614 menunjukkan adanya hubungan positif, yang berarti semakin tinggi motivasi berprestasi, maka semakin tinggi juga resiliensi akademik yang dimiliki peserta didik.

**Tabel 6.** Hasil Uji Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Akademik

		<b>Motivasi Berprestasi</b>	<b>Resiliensi Akademik</b>
<b>Dukungan Sosial Teman Sebaya</b>	Pearson Corelation	1	0,411
	Sig. (2-Tailed)		0,000
	N	80	80
<b>Resiliensi Akademik</b>	Pearson Corelation	0,411	
	Sig. (2-Tailed)	0,000	
	N	80	80

Berdasarkan Tabel 6 diatas, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi akademik (Y), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Koefisien korelasi sebesar 0,411 menunjukkan adanya hubungan positif, yang berarti semakin besar dukungan sosial dari teman sebaya yang diterima, maka semakin tinggi juga tingkat resiliensi akademik yang dimiliki peserta didik.

**Tabel 7.** Hasil Uji Analisis Regresi Multiples (berganda)

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b>Sig.</b>
<b>Konstanta</b>	42,952	4,481	0,000
<b><math>X_1</math></b>	0,844	5,579	0,000
<b><math>X_2</math></b>	0,303	2,004	0,049

$F_{hitung}$  = 26,533

**R square** = 0,408

Berdasarkan Tabel 7 diatas, hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa motivasi berprestasi ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,844, dengan nilai  $t_{hitung}$  5,579 dan tingkat signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki dorongan berprestasi yang lebih tinggi cenderung mampu bertahan dan beradaptasi secara baik dalam menghadapi tuntutan dan tantangan akademik.

Selain itu, dukungan sosial teman sebaya ( $X_2$ ) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik, yang ditunjukkan koefisien regresi sebesar 0,303, nilai  $t_{hitung}$  2,004, serta signifikansi 0,049. Dengan demikian, keberadaan dukungan sosial teman sebaya berperan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menghadapi tuntutan dan tantangan akademik.

Koefisien motivasi berprestasi (0,844) yang lebih besar dibandingkan dukungan sosial teman sebaya (0,303) mengindikasikan bahwa dalam pembentukan resiliensi akademik, faktor internal berkontribusi lebih besar daripada faktor eksternal. Manik et al., (2024) menyebutkan bahwa motivasi sebagai daya penggerak psikis yang memberi arah dan menjaga konsistensi belajar. Dengan demikian, peserta didik dengan motivasi berprestasi tinggi lebih mampu bertahan dan mengatur diri ketika menghadapi kesulitan

belajar. Sementara itu, Zamakhsyary et al., (2025) menyebutkan bahwa dukungan teman sebaya berperan sebagai penyangga (*buffer*) atau peredam stres dalam menghadapi tekanan. Namun, karena bersumber dari eksternal membuat pengaruhnya terhadap resiliensi akademik tidak sekuat dari faktor internal, yaitu motivasi berprestasi.

Secara simultan, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F sebesar 26,533 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sementara itu nilai R square sebesar 0,408 menunjukkan bahwa 40,8% variasi resiliensi akademik dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, yaitu motivasi berprestasi dan resiliensi akademik. Sedangkan 59,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Resiliensi akademik terbentuk melalui dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sudarmin, 2023). Salah satu faktor internal yang berperan penting yaitu, motivasi berprestasi. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuannya. Pada penelitian Sudarmin (2023) menyebutkan, dalam proses pembelajaran diperlukan adanya motivasi sebagai pendorong utama, karena individu yang tidak mempunyai motivasi cenderung tidak akan melakukan aktivitas belajar secara optimal. Hal ini sejalan dengan Khotimah et al., (2022) yang menyebutkan motivasi memiliki pengaruh terhadap minat dan rasa senang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti dukungan sosial teman sebaya juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan resiliensi akademik peserta didik. Triningtiyas et al., (2025) menyebutkan bahwa peserta didik yang mempunyai tingkat dukungan lebih tinggi, lebih mampu mengelola tekanan akademik secara adaptif. Sedangkan, peserta didik yang minim dukungan sosial dari teman sebaya, dapat meningkatkan resiko terhadap rendahnya resiliensi akademik pada peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh atau kontribusi yang lebih kuat dapat dipahami melalui konteks pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan menekankan pembelajaran yang berorientasi pada praktik dan uji kompetensi yang menuntut capaian performa tiap peserta didik. Misalnya pada saat ujian praktik jurusan tata kecantikan, peserta didik harus menampilkan keterampilan secara mandiri dalam batasan waktu tertentu dengan standar penilaian yang jelas dan terukur.

Dalam situasi tersebut, resiliensi akademik lebih banyak bergantung pada kesiapan mental dan dorongan internal dibandingkan dukungan teman sebaya. Dukungan teman sebaya memang dapat membantu sebelum atau sesudah praktik ujian, tetapi ketika praktik berlangsung, yang paling menentukan adalah rasa percaya diri, ketekunan, serta motivasi untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

Secara teoritis, temuan dalam penelitian ini memperkuat resiliensi akademik yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal sebagai dasar pembentukan ketahanan belajar. Namun, dalam konteks pendidikan kejuruan, temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal memberikan kontribusi yang lebih kuat dibandingkan dengan faktor eksternal.

Secara praktis, temuan tersebut memiliki peran penting dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya perlu memfasilitasi dukungan sosial antar peserta didik, tetapi juga perlu dirancang secara sistematis untuk mengembangkan motivasi berprestasi melalui konseling individu, konseling kelompok, serta program pelatihan yang berfokus pada regulasi diri dan penetapan tujuan peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang hubungan antara motivasi berprestasi dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik peserta didik di SMK Negeri 2 Jombang, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Motivasi berprestasi menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan resiliensi akademik. Dengan demikian, semakin tinggi dorongan peserta didik untuk mencapai prestasi, maka semakin tinggi juga kemampuan peserta didik untuk menghadapi tuntutan dan tantangan akademik.
2. Dukungan sosial teman sebaya juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan resiliensi akademik. Dengan demikian, semakin besar dukungan sosial yang diberikan teman sebaya, maka semakin kuat juga tingkat resiliensi akademik yang dimiliki peserta didik.
3. Secara simultan, motivasi berprestasi dan dukungan sosial teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik. Kedua variabel tersebut memiliki pengaruh sebesar 40,8% terhadap resiliensi akademik, sedangkan 59,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada Guru BK dan pihak sekolah SMK Negeri 2 Jombang yang telah memberikan izin serta membantu pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, terima kasih penulis ucapkan kepada *reviewer* atas saran dan masukan yang membangun demi penyempurnaan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amoadu, M., Jr, J. E. H., Obeng, P., Agormedah, E. K., Sai, M. S., & Schack, T. (2025). Academic Resilience and Motivation as Predictors of Academic Engagement Among Rural and Urban High School Students in Ghana. *Journal Youth*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.3390/youth5010011>
- Jumraeni, J., Suarja, S., Galugu, N. S., & Zainuri, M. I. (2023). Academic resilience: the roles of parent support and peer support. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 9(1), 22-28. <https://doi.org/10.26858/jppk.v0i0.38854>
- Kalaivani, D. (2021). Academic Resilience among Students: A Review of Literature. *International Journal of Research and Review*, 8(6), 360–369. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210646>
- Khotimah, K., Budiono, A. N., & Wahyuni W. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Resiliensi Akademik Siswa. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan dan Konseling Psikologi*, 5(2), 180-189. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1613>
- Muflihah, L., & Savira, S. I. (2021). Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Burnout Akademik Selama Pandemi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 201–211. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i2.40975>
- Waruwu, Marinu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Manik, R. E., Hasugian, D. H. M., Sitanggang, H., & Turnip, H. (2024). Konsep Dasar Motivasi Belajar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(4), 358–368. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.941>
- Muflihah, Ai. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(1): 152–160. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i01.86>
- Natasha, M., & Rahayu, M. N, N. (2025). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 1025-1036. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7089>
- Ningsih, Y. R., & Astuti, K. (2024). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Rantau di Yogyakarta yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Semnapsi: Prosiding Seminar Nasional Psikologi*, 2, 347–355.
- Parmar, J. S., Mistry, S. K., Micheal, S., Dune, T., Lim, D., Alford, S., & Arora, A. (2025). Peer Support for Improving Student Engagement and Learning Outcomes in Postgraduate Public Health and Health Sciences: A Qualitative Study. *Journal Education Sciences*, 15(5), 602. <https://doi.org/10.3390/educsci15050602>
- Pratiwi, D. A., & Pravesti, C. A. (2022). Penggunaan konseling kelompok solution-focused brief therapy untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa kelas X SMA. *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 216–225. <https://doi.org/10.26539/teraputik.621032>
- Pratiwi, A. K., & Fitniwillis, F. (2023). Pengaruh Solution Focused Brief Counseling Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 957. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19502>
- Putra, M. R. D., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Empati*, 9(6), 461–465.
- Rikumahu, M. C. E., & Rahayu, M. N. M. (2022). Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa: Bagaimana Kaitannya Dengan Optimisme Selama Masa Pembelajaran Daring. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(3), 575-584. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i3.8467>
- Rengkuan, N. H. M., Liando, D. M., & Monintja, D. K. (2023). Efektifitas Kinerja Pemerintah Dalam Progam Reaksi Respon Realief Daerah (R3D) Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Governance*, 3(1), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/47444>
- Santika, A., Simanjuntak, E, R., Amalia, R., & Kurniasari, S, R. (2023). Peran Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Memposisikan Lulusan Siswanya Mencari Pekerjaan Info Artikel. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 84–94. <https://doi.org/10.31764>

- Setyawan, D., & Christiana, E. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Kontrol Diri Dengan Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal BK Unesa*, 13(1), 22-29. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/50787>
- Sugiyono, P. D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D. (Ed. Kedua), Alfabeta, cv.
- Sudarmin, S. (2023). Hubungan antara resiliensi dan motivasi belajar siswa. Universitas Tadulako.
- Triningtias, A., & Qalbi, L, O, S. (2025). Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik Siswi SMP. *Jurnal Sublimapsi*, 6(2), 86–94. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v6i2.124>
- Zamakhsyary, B. H., & Ardelia, V. (2025). The Influence of Peer Social Support on the Self-Adjustment of Tenth-Grade Students at MAN 2 Gresik. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(01), 590–600. <https://doi.org/10.26740.cjpp.p590-600>